

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi komunikasi adalah suatu upaya mendukung percepatan kualitas informasi atau komunikasi agar tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Salah satu elemen dalam dunia komunikasi yakni kejournalistikan, yang merupakan suatu kegiatan mencari, mengolah, dan mempublikasikan berita oleh wartawan melalui media massa.

Dalam kemajuan teknologi, kegiatan kejournalistikan tidak hanya dipublikasikan oleh media cetak agar bisa dibaca oleh khalayak, namun kini teknologi telah memberi pergeseran terhadap dunia komunikasi dan jurnalistik ke arah teknologi digital, virtual, dan berbasis internet.

Media massa telah dikemas kedalam bentuk portal berita *online* yang bisa diakses melalui komputer atau ponsel dengan bantuan koneksi internet. Untuk mengakses informasi pun menjadi lebih praktis dan cepat. Seiring perkembangan teknologi komunikasi, setiap media massa cetak/koran/surat kabar yang profesional, pasti memiliki pula portal berita online. Tujuannya untuk menarik banyak pembaca yang heterogen, sebab tidak semua orang terbiasa membeli, membaca, dan berlangganan surat kabar. Maka portal berita online adalah alternatif agar pembaca tetap bisa menyimak karya jurnalistik media tersebut melalui internet.

Format portal berita online pun berbeda dengan surat kabar, portal berita online mengemas informasi dengan lebih singkat, padat, dan jelas. Lalu struktur penulisannya pun dibuat lebih menarik mata dengan pemenggalan alinea yang lebih renggang. Semua itu adalah pengaruh dari berkembangnya kemajuan teknologi komunikasi terhadap dunia kejournalistikan, sehingga dunia jurnalistik tetap eksis dan mengikuti kemajuan zaman dalam misi menyajikan informasi yang aktual, faktual, dan terpercaya bagi masyarakat.

Media *online* disebut juga *cybermedia* (media siber), internet media (media internet), dan *new media* (media baru). Dapat dartikan sebagai media yang tersaji secara *online* di situs web (*website*) internet. Pedoman Pemberitaan Media Siber (PPMS) yang dikeluarkan Dewan Pers mengartikan media siber sebagai segala bentuk media yang menggunakan wahana internet dan melaksanakan kegiatan jurnalistik, serta memenuhi persyaratan Undang-Undang Pers dan Standar Perusahaan Pers yang ditetapkan Dewan Pers (Romli, 2012:30).

Indonesia termasuk negara yang memiliki banyak media dan dalam cakupan ini yaitu media *online*. Republika.co.id dan Kompas.com adalah dua dari sekian banyak media nasional dengan kredibilitas tinggi dan banyak dikunjungi oleh pembaca setiap waktu. Kedua media tersebut merupakan media alternatif *real time* yang disediakan oleh Republika dan Kompas agar pembaca bisa dengan cepat mengakses berbagai informasi, selain surat kabar atau koran yang pada awalnya mereka kembangkan dengan latar belakang ideologi medianya masing-masing.

Media berperan mendefinisikan bagaimana realitas seharusnya dipahami dan dijelaskan secara tertentu kepada khalayak. Proses kerja dalam produksi berita adalah sebuah konstruksi (Eriyanto, 2002: 126). Untuk mengetahui proses konstruksi adalah analisis *framing*. *Framing* telah digunakan secara luas dalam literature ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses penyeleksian dan penyorotan aspek aspek khusus sebuah realita oleh media (Sobur, 2012: 162). *Framing* memberi tekanan lebih pada bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan bagian mana yang ditonjolkan atau dianggap penting agar informasi dapat terlihat lebih jelas, lebih bermakna, atau lebih mudah diingat, untuk menuntun interpretasi khalayak sesuai dengan perspektifnya.

Media sebagai sarana penyalur pesan tidak hanya berfungsi sebagai saluran pesan dari komunikator kepada penerima (khalayak). Media tidak bertindak sebagai suatu institusi yang netral dalam menyampaikan pesan. Media bukanlah saluran yang bebas, ia juga subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias, dan pemihakannya (Eriyanto, 2002:26). Sebagai contoh media juga menentukan dari sekian banyak peristiwa yang terjadi, peristiwa mana yang harus diliput oleh wartawannya kemudian dari sisi mana si wartawan harus melihat peristiwa tersebut. Pemilihan realitas oleh media dikarenakan media memiliki kepentingan antara lain kepentingan ekonomi, politik ataupun ideologi. Media tentunya akan membentuk reaitas yang dapat mendukung kepentingan-kepentingannya. Oleh karena itu media turut berperan dalam mengkonstruksi

realitas. Konstruksi realitas terbentuk bukan hanya dari cara wartawan memandang realitas tetapi kehidupan politik tempat media itu berada. Sistem politik yang diterapkan sebuah negara ikut menentukan mekanisme kerja media massa negara itu mempengaruhi cara media massa tersebut mengkonstruksi realitas (Hamad, 1999: 55).

Media bisa memperjelas sekaligus mempertajam konflik atau sebaliknya: mengaburkan dan mengelimirnya. Media bisa mengkonstruksi realitas, namun juga bisa menghadirkan hiperrealitas (Sobur, 2009: 171). Hiperrealitas menggiring orang mempercayai sebuah citra sebagai kebenaran, meski kenyataannya hanya dramatisasi realitas dan pemalsuan kebenaran, yang melampaui realitas.

Oktober 2015 di Tangerang Banten geger dikabarkan perihal berita pemboman Mal Alam Sutera oleh Leopard. Republika.co.id dan Kompas.com merupakan media yang aktif memuat berita tentang kasus tersebut, terbukti dengan banyaknya jumlah *posting* berita yang ditulis.

Jenis bom berbahan *triaceton triperoxide* (TATP) diketahui baru kali pertama ini digunakan di Indonesia (kompas.com), penggalan berita pada 29 Oktober 2015 yang berjudul *Jenis Bom di Mal Alam Sutera Pernah Digunakan di Inggris dan Perancis*. “Rakyat sekarang tahu, orang Kristen atau non-Muslim di Indonesia juga sama potensialnya bisa hadir di tengah masyarakat menjadi sosok-sosok teroris yang sangat berbahaya sekalipun terkesan ramah,” jelas Harits (republika.co.id), penggalan berita pada 30

Oktober 2015 yang berjudul *Teori Terorisme BNPT Tersandung di Mal Alam Sutera*.

Satu kasus tersebut menjadi pemberitaan yang menarik di media republika.co.id dan kompas.com. Kompas.com hanya memuat berita tersebut selama tiga hari terhitung dari 28 hingga 30 Oktober 2015. Topik yang ditulis banyak menyangkut perbandingan terhadap kasus terror secara mainstream dan berorientasi global, mengaitkan ISIS, serta citra pelaku di lingkungannya yang cenderung wajar. Sedangkan republika.co.id memuat berita selama empat hari hingga 31 Oktober 2015. [Republika.co.id](http://republika.co.id) banyak menulis berita yang memaparkan bahwa teori terorisme mengkotakan islam itu stigmanya patah dengan fakta pelaku bom yang bukan seorang muslim, serta berita di hari keempat setelah dibandingkan dengan berita kompas.com pada 30 Oktober terlihat perbedaan yang kontras dengan berita dan penyimpulan informasi yang ditulis oleh republika.co.id.

Melihat kasus ini, penulis tertarik untuk menjadikan berita yang dikemas oleh republika.co.id dan kompas.com sebagai objek penelitian kualitatif guna menjabarkan konstruksi informasi tentang kasus Pemboman Mal Alam Sutera oleh Leopard. Mengetahui konstruksi teks berita, dapat menggunakan teori *framing* atau pemingkaiian media, ada pula empat elemen dari model *framing* Robert N. Entman, mulai dari *define problem* (pendefinisian masaah), *diagnose causes* (penyebab masalah), *make moral judgement* (pilihan moral), dan *treatment recommendation* (penyelesaian).

Oleh karena itu penulis mencoba untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang diberi judul PEMBINGKAIAN BERITA MEDIA ONLINE KASUS PEMBOMAN MAL ALAM SUTERA (Analisis Framing Robert N. Entman Dalam Berita Pemboman Mal Alam Sutera di *republika.co.id* dan *kompas.com* Edisi Oktober 2015).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana *define problems* (pendefinisian masalah) berita Pemboman Mal Alam Sutera oleh Leopard di *republika.co.id* dan *kompas.com*?
2. Bagaimana *diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah) berita Pemboman Mal Alam Sutera oleh Leopard di *republika.co.id* dan *kompas.com*?
3. Bagaimana *make moral judgement* (membuat pilihan moral) berita Pemboman Mal Alam Sutera oleh Leopard di *republika.co.id* dan *kompas.com*?
4. Bagaimana *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian) berita Pemboman Mal Alam Sutera oleh Leopard di *republika.co.id* dan *kompas.com*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana *define problems* (pendefinisian masalah) berita Pemboman Mal Alam Sutera oleh Leopard di *republika.co.id* dan *kompas.com*.

2. Untuk mengetahui bagaimana *diagnose causes* (penyebab masalah) berita Pemboman Mal Alam Sutera oleh Leopard di republika.co.id dan kompas.com.
3. Untuk mengetahui bagaimana *make moral judgement* (membuat pilihan moral) berita Pemboman Mal Alam Sutera oleh Leopard di republika.co.id dan kompas.com.
4. Untuk mengetahui bagaimana *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian) berita Pemboman Mal Alam Sutera oleh Leopard di republika.co.id dan kompas.com.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya sehingga dapat menunjang perkembangan dalam kajian ilmu komunikasi khususnya pada bidang jurnalistik dan dapat memberikan gambaran secara garis besar mengenai metode analisis *framing* khususnya analisis *framing* model Robert N. Entman.
- b. Wujud aplikasi dalam meneliti konstruksi realitas teks media memang menggunakan teori *framing* atau pbingkaian media khususnya analisis *framing* model Robert N. Entman.

1.4.2 Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini berguna bagi peneliti untuk mengetahui lebih jauh mengenai metode analisis *framing* khususnya analisis *framing* model Robert N. Entman. Sekaligus menggali wawasan melalui permasalahan yang diteliti.

b. Bagi universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi bagi mahasiswa lainnya yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan analisis *framing*, khususnya analisis *framing* model Robert N. Entman.

c. Untuk media

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan motivasi agar media menjadi lebih baik lagi dalam menyajikan berita. Sekaligus dapat membawa pencerahan tentang posisi netral dalam membingkai dan menyampaikan informasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.5 Kajian Pustaka

1.5.1 Tinjauan Penelitian Serupa

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Eva Andriyani pada tahun 2007 yang berjudul “Pemberitaan Harian Umum Kompas dan Harian Umum Republika Tentang Eksekusi TiboDkk”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses seleksi isu, penonjolan, penekanan, dan pembuangan aspek tertentu yang berkaitan dengan pemberitaan eksekusi Tibo dkk.

Selain itu juga untuk mengetahui strategi pembingkai yang digunakan Harian Umum Kompas dan Harian Umum Republika dalam pemberitaan ini. Penelitian ini berpijak pada teori *agenda setting*. Untuk membuktikan hipotesis, penelitian dilakukan dengan analisis *framing* model Robert N. Entman, karena model ini dianggap cocok untuk menganalisa serta mengungkap strategi pembingkai pemberitaan Harian Umum Kompas dan Harian Umum Republika tentang eksekusi Tibo dkk. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi dan studi pustaka. Kemudian analisis datanya menggunakan model Robert N. Entman, yaitu *definition problem, diagnose causes, moral evaluation, dan treatment recommendation*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua harian umum tersebut mempunyai bingkai yang berbeda dalam menyeleksi isu dan menonjolkan aspek tertentu memberitakan eksekusi Tibo dkk. Selain itu, strategi yang digunakan untuk membingkai pemberitaan sangat dipengaruhi oleh cara pandang kedua media terhadap realitas yang ada.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Mas Azizah pada tahun 2006 “Gaya pemberitaan Politik Harian Umum Republika Semasa Empat Pemimpin Era Reformasi (Suatu Analisis *Framing* Model Robert. N. Entmant)”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses seleksi isu, penonjolan, penekanan, dan pembuangan isu berkaitan dengan pemberitaan politik empat pemimpin era reformasi. Selain itu juga untuk mengetahui kebijakan redaksional Harian Umum Republika terhadap isu seputar kebijakan politik empat pemimpin era reformasi. Penelitian ini berpijak

pada teori *agenda setting*. Untuk membuktikan hipotesis tersebut, penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan studi dokumentasi, studi pustaka dan wawancara. Dari hasil penelitian diketahui bahwa gaya pemberitaan politik Republika dalam penonjolan, penekanan serta pengemasan isu lebih menitik beratkan pada penggunaan bahasa yang lugas dan tegas, terutama menyangkut masalah rakyat. Sementara dalam pengemasan isu kebijakan politik pemimpinnya, Republika memiliki kecenderungan yang sedikit berbeda dalam memberitakan kebijakan politik setiap pemimpin, hal itu didasarkan pada visi serta komitmen Republika untuk menjadi pendamping rakyat. Dengan demikian kebijakan redaksionalnya pun didasarkan pada kesamaan persepsi serta misi antara Republika dengan para pemimpin era reformasi tersebut.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Dedeh Hamidah pada tahun 2009 tentang “Pemberitaan Surat Kabar tentang Konflik antara Israel dan Palestina (Analisis *Framing* Model Robert N. Entman pada Harian Umum Kompas dan Republika Edisi 28 Desember 2008 sampai dengan 20 Januari 2009)”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbedaan bingkai yang dikembangkan oleh Kompas dan Republika, dalam menyikapi konflik yang terjadi antara Israel dan Palestina. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis *framing*, dengan model Robert N. Entman. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi

dan kepustakaan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Harian Umum Kompas dan Republika telah mengalami proses pembingkai pada pemberitaan yang kedua media tersebut sajikan. Kompas dan Republika membingkai sebuah berita dengan gaya pemberitaan masing-masing, walaupun peristiwanya sama namun disikapi secara berbeda.

Tabel 1.1

Tinjauan Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Eva Andriyani, "Pemberitaan Harian Umum Kompas dan Harian Umum Republika Tentang Eksekusi Tibo Dkk"	2007	Perusahaan Media yang menjadi pusat penelitian. Analisis <i>Framing</i> , Model yang digunakan Robert N. Entman.	Objek Penelitian
2	Mas Azizah, "Gaya Pemberitaan Politik Harian Umum Republika Semasa Empat Pemimpin Era Reformasi (Suatu Analisis <i>Framing</i> Model Robert. N. Entman)"	2006	Perusahaan Media yang menjadi pusat penelitian, Analisis <i>Framing</i> Model yang digunakan Robert N. Entman.	Objek Penelitian
3	Dedeh Hamidah, "Pemberitaan Surat Kabar Konflik antara Israel dan Palestina (Analisis <i>Framing</i> Model Robert N. Entman Harian Umum Kompas dan Republika Edisi 28 Desember 2008-20 Januari 2009	2009	Perusahaan Media yang menjadi pusat penelitian, Analisis <i>Framing</i> , Model yang digunakan Robert N. Entman.	Objek Penelitian

4	Inda Anica, “Objektivitas Pemberitaan Kasus Nazaruddin (Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki Pada Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi Januari-Maret 2012)”	2013	Analisis <i>Framing</i>	Perusahaan media, Model <i>framing</i> Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki
5	Ati Rokhati, “Analisis <i>Framing</i> Tentang Pemberitaan Eksekusi Rumah di Kecamatan Babakan Ciparay Bandung pada Harian Pagi Radar Bandung dan Tribun Jabar (Berita Tanggal 6-11 Mei 2009)”	2010	Analisis <i>Framing</i>	Perusahaan media, Model <i>Framing</i> William A. Gamson

Berdasarkan tabel berikut dapat dijabarkan bahwa perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu tersebut adalah:

1. Eva Andriyani meneliti Pemberitaan Harian Umum Kompas dan Harian Umum Republika Tentang Eksekusi Tibo Dkk. Terdapat persamaan perusahaan media yang menjadi pusat penelitian, hanya saja Eva Andriyani menggunakan teks berita di koran, sedangkan peneliti menggunakan teks berita di media *online*. Selain itu ada pula kesamaan dalam teori yang digunakan yaitu Analisis *Framing* Model Robert N. Entman, namun perbedaannya objek yang diteliti oleh Eva Andriyani adalah teks berita Tentang Eksekusi Tibo Dkk, sedangkan peneliti tentang Pemboman Mal Alam Sutera.

2. Mas Azizah meneliti Gaya Pemberitaan Politik Harian Umum Republika Semasa Empat Pemimpin Era Reformasi. Terdapat persamaan salah satu perusahaan media yang menjadi pusat penelitian, hanya saja Mas Azizah menggunakan teks berita di koran, sedangkan peneliti menggunakan teks berita di media *online*. Selain itu ada pula kesamaan dalam teori yang digunakan yaitu Analisis *Framing* Model Robert N. Entman, namun perbedaannya objek yang diteliti oleh Mas Azizah adalah teks Pemberitaan Politik Harian Umum Republika Semasa Empat Pemimpin Era Reformasi, sedangkan peneliti tentang Pemboman Mal Alam Sutera.

3. Dedeh Hamidah meneliti Pemberitaan Surat Kabar Tentang Konflik Israel dan Palestina Terdapat persamaan perusahaan media yang menjadi pusat penelitian, hanya saja Dedeh Hamidah menggunakan teks berita di koran, sedangkan peneliti menggunakan teks berita di media *online*. Selain itu ada pula kesamaan dalam teori yang digunakan yaitu Analisis *Framing* Model Robert N. Entman, namun perbedaannya objek yang diteliti oleh Dedeh Hamidah adalah teks berita Tentang Konflik Israel dan Palestina, sedangkan peneliti tentang Pemboman Mal Alam Sutera.

4. Inda Anica meneliti Pemberitaan Surat Kabar Tentang Kasus Nazaruddin. Terdapat persamaan penelitian yaitu sama-sama menggunakan analisis *framing*. Hanya saja ada beberapa perbedaan, Inda Anica menggunakan teks berita di koran, sedangkan peneliti menggunakan teks berita di media *online*, selain itu teori yang digunakan peneliti yaitu Analisis *Framing* Model Robert N. Entman

sedangkan Inda Anica menggunakan Analisis *Framing* Zhongdan Pan dan Kosicki.

5. Ati Rokhati meneliti Pemberitaan Surat Kabar Tentang Pemberitaan Eksekusi Rumah di Kecamatan Babakan Ciparay Bandung pada Harian Pagi Radar Bandung dan Tribun Jabar (Berita Tanggal 6-11 Mei 2009). Terdapat persamaan penelitian yaitu sama-sama menggunakan analisis *framing*. Hanya saja ada beberapa perbedaan, Inda Anica menggunakan teks berita di koran, sedangkan peneliti menggunakan teks berita di media *online*, selain itu teori yang digunakan peneliti yaitu Analisis *Framing* Model Robert N. Entman sedangkan Ati Rokhati menggunakan Analisis *Framing* William A. Gamson.

1.5.2 Landasan Teoritis

Salah satu teori untuk mengetahui proses konstruksi adalah analisis *framing*. Konsep *framing* telah digunakan secara luas dalam literatur ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses penyeleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realita oleh media (Sobur, 2009: 162). *Framing* memberikan penekanan dalam bagaimana realita dituangkan oleh wartawan dalam teks komunikasi dan ditampilkan di media massa, dan apa yang ditonjolkan atau dianggap penting agar informasi dapat terlihat lebih jelas, lebih bermakna, atau lebih mudah diingat, untuk menuntun interpretasi khalayak sesuai dengan perspektifnya.

Kemudian penulis menganggap Analisis *framing* model Robert N. Entman merupakan teori analisis *framing* yang tepat untuk menganalisa berita tersebut karena teori ini merujuk sebuah wacana dengan alur yang terstruktur mulai dari

definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana, guna menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan.

Dalam buku Eriyanto halaman 225-227 ditulis bahwa konsep *framing*, dalam pandangan Entman secara konsisten menawarkan sebuah cara untuk mengungkap *the power of a communication text*. Untuk mengetahui bagaimana pembingkai yang dilakukan media, terdapat sebuah perangkat *framing* yang dikemukakan Entman yang menggambarkan bagaimana sebuah peristiwa dimaknai dan ditandakan oleh wartawan. Entman membagi perangkat *framing* ke dalam empat elemen sebagai berikut :

a. *Define Problems* (pendefinisian masalah)

Elemen pertama ini merupakan bingkai utama/*master frame* yang menekankan bagaimana peristiwa dimaknai secara berbeda oleh wartawan, maka realitas yang terbentuk akan berbeda.

b. *Diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah)

Elemen kedua ini merupakan elemen *framing* yang digunakan untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa (*what*), tetapi bisa juga berarti siapa (*who*). Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Oleh sebab itu, masalah yang dipahami secara berbeda, maka penyebab masalahnya akan dipahami secara berbeda pula. Dengan kata lain, pendefinisian sumber masalah ini menjelaskan siapa yang dianggap sebagai pelaku dan siapa yang menjadi korban dalam kasus tersebut.

c. *Make moral judgement* (membuat pilihan moral)

Elemen *framing* yang dipakai untuk membenarkan/memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Setelah masalah didefinisikan dan penyebab masalah sudah ditentukan, dibutuhkan argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. Gagasan yang dikutip berhubungan dengan sesuatu yang familiar dan dikenal oleh khalayak.

d. *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian)

Elemen keempat ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.

Entman melihat framing dalam dua dimensi besar, seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitasnya. Penonjolan disini adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, dan lebih diingat oleh khalayak (Eriyanto, 2002:221).

Dimensi seleksi isu dan penonjolan tersebut, diskemakan menjadi seperti berikut :

Tabel 1.2

Skema Dimensi Isu dan Penonjolan Robert N. Entman

Seleksi isu	Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan? Dari proses ini selalu terkandung di dalamnya ada abagian berita yang dimasukan (<i>included</i>), tetapi ada juga berita yang dikeluarkan (<i>excluded</i>). Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu.
Penonjolan aspek	Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari isu tertentu dari mana suatu peristiwa atau isu tersebut ditulis? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1 Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:215). Subjek dalam penelitian ini adalah berita republika.co.id dan kompas.com.

b. Objek Penelitian

Pada situasi sosial objek penelitian dapat mengamati secara mendalam aktifitas (*activity*), aktor (*actors*), yang ada pada tempat (*place*) tertentu (Sugiyono, 2013:215). Objek dalam penelitian ini adalah teks berita Pemboman Mal Alam Sutera oleh Leopard di portal berita republika.co.id dan kompas.com edisi Oktober 2015.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini paradigma penelitian yang digunakan adalah konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme mempunyai pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya. Konstruktivisme memandang realitas kehidupan sosial bukan sebagai realitas yang natural, tetapi hasil konstruksi (Bungin, 2008:13). Media berita diyakini banyak orang dalam membuat keputusan karena dianggap sumber informasi yang dipercaya, tapi data menunjukkan bahwa media berita tidak selalu seperti itu (Severin dan Tankard, 2008:266). Oleh karena itu, fokus dari analisis dalam paradigma konstruktivisme yaitu menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi dan dengan cara apa konstruksi itu dibentuk. Begitupun dengan media yang dipandang mengkonstruksi realitas (Eriyanto, 2002:26).

Kemudian pendekatan penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah kualitatif. Kualitatif menggunakan teks sebagai bahan, bukan berupa angka. Penelitian kualitatif merujuk pada kualitas dari segi alamiah yang

dipertentangkan dengan kuantum atau jumlah. Atas dasar pertimbangan itulah maka penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan (Moleong, 2012:3). Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik pbingkaian berita Pemboman Mal Alam Sutera melalui suatu metode analisis, yaitu analisis *framing*.

1.6.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks berita yang sesuai dengan persoalan yang di angkat peneliti yaitu teks berita Pemboman Mal Alam Sutera oleh Leopard pada portal media *online* republika.co.id dan kompas.com di bulan Oktober 2015.

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang sesuai adalah dokumentasi. Menurut Guba dan Lincoln dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif*, mendefinisikan bahwa dokumentasi atau *record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa (Moleong, 2012:216).

Untuk penelitian ini, yang digunakan adalah teks berita yang terindeks dalam portal media online republika.co.id dan kompas.com tentang Pemboman Mal Alam Sutera oleh Leopard, Oktober 2015.

1.6.5 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen tahun 1982 dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif*, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2012:248).

Dalam penelitian ini adapun model analisisnya yaitu *Grounded Research* (Moleong, 2012:288) :

a. Reduksi data

Pertama, identifikasi satuan (unit). Mengidentifikasi bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Kedua, membuat koding untuk setiap satuan, supaya dapat ditelusuri data atau satuannya berasal dari sumber mana.

b. Kategorisasi

Pertama, menyusun kategori dengan cara memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan. Kedua, setiap aktegori diberi nama yang disebut label.

c. Sintesisasi

Mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya, setiap kaitan antar kategori diberi nama atau label lagi.

d. Menyusun hipotesis kerja

Hal ini dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pernyataan yang proporsional. Hipotesis kerja ini sudah merupakan teori substantif (yaitu teori yang berasal dan masih terkait dengan data). Menurut Ian Dey (1993) langkah-langkah analisis data yang pertama adalah analisis kualitatif dengan mengembangkan deskripsi yang komprehensif dan teliti. Lalu langkah selanjutnya yaitu dengan proses klasifikasi, menemukan fokus, mengelola data, membaca dan menganotasi, menciptakan aktegori, *splitting dan slicing*, mengait-ngaitkan data, membuat hubungan, peta matriks, *corroborating evidence*, dan kemudian menghasilkan sesuatu yang dicari dalam penelitian.